

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Cikal bakal Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berasal dari Madrasah Aliyah Swasta yang merupakan gabungan dari Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) dan Madrasah Aliyah Al Abadiyah. MAM pada waktu itu kegiatan belajarnya di gedung PGAN Banjarmasin yang berlokasi di kompleks Mulawarman.

PGAN Banjarmasin pada tahun 1979 berpindah ke jalan Pramuka Km 6 Banjarmasin, sehingga gedung PGAN Mulawarman kosong. Dengan kosongnya PGAN tersebut timbul prakarsa dari beberapa orang dewan guru dari PGAN untuk mendirikan MAM diantaranya : Drs. M. Roi Syakur, Drs. Bochtiar Suriani, Drs. Syamsuni Eddy dan Drs. H.Usman Djafri. Berdasarkan musyawarah mereka yang bertempat di asrama PGAN Mulawarman diputuskan membentuk Madrasah Swasta dengan lokasi di Mulawarman yaitu MAM dengan kepala madrasahnya adalah Drs. M.Roi Syakur. (1979. 1983), kedua Drs.M.Zaini (1983-1988), ketiga Drs. H.Baderi (1988) kemudian digantikan oleh HAsmuri Ch (1988). Sedangkan pada tahun 1987 didirikan pula Madrasah Swasta yang bermama MAS AI Abadiyah yang berlokasi di Km 6 PGAN Banjarmasin, dengan kepalanya Drs. Hermawan Suyono.

Perkembangan selanjutnya pada tanggal 18 Agustus 1990 terjadilah penggabungan antara MAM dan MAS AI Abadiyah yang dikelola oleh Yayasan AI Abadiyah. Setelah berjalan kurang lebih 3 (tiga) penggabungan tersebut, tepatnya pada tanggal 25 Oktober 1993 MAM dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI No.244 tanggal 22 Oktober 1993, dengan Kepala Madrasah pertamanya adalah H.Asmuri Ch (tahun 1993-1998). Pada awal mulanya, proses KBM berlangsung di gedung ex PGAN 6 tahun diatas tanah milik yayasan Milono dengan luas tanah 3.623 M2, Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan MAN yang terus melaju, terbersit keinginan untuk memiliki gedung permanen. Alhamdulillah keinginan itu terwujud pada tahun 1996-1997 hingga sekarang dengan bertambahnya gedung sarana belajar.

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Sekolah MAN 3 Banjarmasin

NO	NAMA PEJABAT	LAMA MENJABAT
1	H. Asmuri CH	1994 – 1998
2	Drs. H. M. Haberi B	1998 – 2003
3	Drs. H. Abd. Fatah S	2003 (6 bulan)
4	Drs. Najwan Noor, M.Pd	2003 – 2009
5	Drs. Adnan	2009 – 2013
6	Dra. Hj. Naini Pristiana	2014 – 2015
7	Drs. H. Abdurrachman , M.Pd	2015 – 2019
8	Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd	2019 - sampai sekarang

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aiyah Negeri 3 Banjarmasin.

2. Visi dan Misi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MAN 3 Banjarmasin memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi madrasah berikut:

a. Visi Man 3 Banjarmasin

Mewujudkan lembaga pendidikan yang melahirkan insan beriman, bertaqwa, berkualitas, berwawasan, berbudaya lingkungan hidup dan berwawasan global.

b. Misi MAN 3 Banjarmasin

- 1) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif.
- 2) Menumbuhkan semangat motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstra kurikuler keagamaan (tadarus Al qur'an, KSI, maulid Al habsy, pembacaan kitab kuning).
- 3) Memberikan kemampuan akademik, penguasaan IPTEK serta keterampilan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan memasuki dunia kerja.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta peduli terhadap lingkungan hidup dan berwawasan global.

- 2) Mencapai kelulusan 90% dengan NUM dan NUN lulus setiap mata pelajaran di atas standar kelulusan yang ditetapkan secara nasional.
- 3) Minimal 90% siswa berminat meneruskan ke Perguruan Tinggi dan 80% diterima di Perguruan Tinggi yang menjadi pilihannya.
- 4) Setiap lulusan dapat menjalankan ajaran agamanya dengan benar.
- 5) Memiliki Rohis (Kerohanian Islam) dengan pembinaan secara khusus.
- 6) Memiliki kelompok ilmiah remaja (KIR) yang handal dan menghasilkan karya tulis serta siap mengikuti lomba (LPKIR) yang mengangkat tema lingkungan hidup dan meraih prestasi minimal ditingkat kabupaten/kota.
- 7) Memiliki kelompok bahasa Inggris yang handal dan siap tanding.
- 8) Memiliki kelompok Sain (Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Astronomi, Kebumihan, Ekonomi dan Komputer) yang siap mengikuti lomba olimpiade sains dan meraih prestasi 1 atau 2 dan atau 3 tingkat kabupaten/kota.
- 9) Memiliki klub olah raga yang tangguh dan siap tanding dengan meraih prestasi 1 atau 2 dan atau 3 tingkat kabupaten / kota.
- 10) Memiliki tempat ibadat (mushalla).
- 11) Memiliki kelompok-kelompok siswa yang aktif dalam bidang pramuka, UKS/PMR, Sipala, Koperasi siswa dan Seni yang

berperan aktif dalam upaya pelestarian dan perlindungan lingkungan hidup.

12) Memiliki halaman sekolah yang berdaya serap tinggi terhadap air hujan (paving blok, biovori dan sumur resapan).

13) Memiliki akses internet yang mudah.

14) Memiliki taman sekolah, taman kelas, Toga, hidroponik, hutan sekolah dan keanekaragaman hayati dalam mendukung pembelajaran lingkungan hidup.

15) Memiliki sarana dan prasarana multimedia pembelajaran (LCD Proyektor, Layar).

16) Memiliki kantin sehat sekolah yang ramah lingkungan.

17) Memiliki Bank Sampah.

3. Perkembangan Siswa dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2 Data Siswa Tahun Pelajaran 2024/2025

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH	WALI KELAS
1	X A	12	18	30	Aulia Irani, S.pd
2	X B	12	18	30	Rosita, S.Pd
3	X C	12	19	31	Perdini Adma Sari, S.Pd
4	X D	14	16	30	Taufiqqinnor, S.Ag.,M.Pd
5	X E	13	14	27	Rustamiah, S.Pd
6	X F	14	15	29	Armiyah, S.Pd
7	X G	12	18	30	Akhmad Firdaus, S.Pd
JUMLAH TOTAL X		89	118	207	
1	X1 A	12	23	35	Drs. Moch Faruk, M.Sc
2	X1 B	8	24	32	Muhammad Yunus, S.Ag, M.Pd.I

3	X1 C	12	19	31	Putri Aulia Fitriani, S.Pd
4	X1 D	20	16	36	Hurry Yusyfi Safitri, S.Pd.I
5	X1 E	17	16	33	Rina Arisyanti, S.Pd
6	X1 F	18	15	33	Rizka Almaida Permana, S.Pd
7	X1 G	9	23	32	M. Arsyad, S.Pd
JUMLAH TOTAL XI		96	136	232	
1	XII A	10	22	32	Rabiatul Adawiyah, S.Pd
2	XII B	9	24	33	Lailatul Isnainah, S.Ag., M.Pd.I
3	XII C	9	26	35	Khairiah, S.Ag., M.Pd
4	XII D	10	26	36	Erna Hendrayantie, S.P
5	XII E	13	22	35	Sakinah, S.Pd
6	XII F	12	24	36	Khairul Anami, S.Ag. M.Pd.I
7	XII G	19	14	33	Dra. Siti Badariah
8	XII H	22	9	31	Meriyanti, S.Pd
JUMLAH TOTAL XII		104	167	271	
JUMLAH TOTAL XXI DAN XII		289	421	710	

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aiyah Negeri 3 Banjarmasin.

Tabel 4.3 Keadaan Guru Dan Pegawai Tata Usaha

Status Kepegawaian	GOL II/c	GOL IX	GOL III/a	GOL III/b	GOL III/d	GOL IV/a	GOL IV/b
Jumlah	1	11	1	8	10	7	15
Jumlah Honorer	23						

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aiyah Negeri 3 Banjarmasin.

4. Sarana Prasarana Madrasah

MAN 3 Banjarmasin sebagai sebuah institusi Pendidikan di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia berada di Komplek Pelajar Mulawarman

dengan mempunyai sarana dan prasarana yang baik dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lain sesuai dengan Visi dan Misi Madrasah.

Sarana dan prasarana yang dipunyai berupa sarana bangunan dan sarana penunjang yang baik , antara lain :

Tabel 4.4 Sarana Fisik Berupa Halaman dan Ruang

NO	NAMA SARANA	JUMLAH
1	Tanah Lapang / Halaman	1 Buah
2	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah
3	Ruang Tata Usaha	1 Buah
4	Ruang Dewan Guru	1 Buah
5	Ruang PTSP	1 Buah
6	Ruang Bimbingan Konseling	1 Buah
7	Ruang Kelas	22 Buah
8	Ruang Perpustakaan	1 Buah
9	Ruang Laboratorium IPA	1 Buah
10	Ruang Laboratorium Komputer	1 Buah
11	Ruang Ibadah	1 Buah
12	Ruang UKS / PMR	1 Buah
13	Ruang OSIS	1 Buah
14	Ruang Multimedia	1 Buah
15	WC Dewan Guru dan Karyawan	4 Buah
16	WC Siswa Putra	11 Buah
17	WC Siswa Putri	13 Buah
18	Koperasi Siswa	1 Buah
19	Ruang Satpam	1 Buah
20	Lahan Parkir dalam Madrasah	2 Buah
21	Lahan Parkir di luar Madrasah	1 Buah
22	Kantin	1 Buah
23	Ruang Pramuka	1 Buah
24	Gudang Aula	1 Buah

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aiyah Negeri 3 Banjarmasin.

Tabel 4.5 Sarana Fisik Penunjang Pendidikan

NO	NAMA SARANA	JUMLAH	
1	Komputer Kantor	6	Buah
2	Printer Kantor	5	Buah
3	Komputer Praktik	40	Buah
4	Printer Praktik	3	Buah
5	Pesawat Telepon dan Fax	0	Buah
6	Pesawat Televisi	2	Buah
7	LCD Proyektor	17	Buah
8	AC	5	Buah
9	Kursi Siswa	774	Buah
10	Meja Siswa	774	Buah
11	Lemari Kelas	21	Buah
12	Kursi Pegawai	71	Buah
13	Meja Pegawai	71	Buah
14	Kipas Angin	42	Buah
15	Speaker / Sound System	4	Set
16	Keyboard Yamaha	1	Buah
17	Musik Panting	1	Set
18	Laptop Praktik	40	Buah
19	Motor Tosa untuk Sampah	1	Buah
20	Bak Sampah	21	Buah
21	Bank Sampah	1	Buah
22	Lemari Kaca	10	Buah
23	Laptop Kantor	10	Buah

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aiyah Negeri 3 Banjarmasin.

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan mengenai gambaran lokasi penelitian, maka peneliti akan menyajikan data tentang penerapan strategi *everyone is a teacher here* di MAN 3 Banjarmasin serta data tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan penerapan strategi *everyone is a teacher here* kelas XI di

MAN 3 Banjarmasin. Data yang disajikan peneliti berdasarkan hasil riset yang diperoleh di lapangan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di sekolah tersebut. Adapun pengumpulan data dilakukan sesuai dengan waktu riset yang telah ditetapkan.

Melalui data yang telah dikumpulkan dalam penelitian tersebut dengan teori yang seperlunya setelah itu data disajikan dengan menggunakan kerangka teori yang relevan dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif kualitatif. Tidak hanya dari penyajian data, peneliti juga mengelompokkan sesuai dengan urutan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan Strategi *Everyone Is a Teachere Here* pada Pelajaran Fiqih Materi jinayah di MAN 3 Banjarmasin

Sebelum memulai pembelajaran seorang guru harus mempersiapkan bentuk perencanaan pembelajaran. Hal-hal yang harus dipersiapkn guru Fiqih dalam penerapan strategi *everyone is a teachere here* materi jinayah, Yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan pembelajaran adalah tahap awal sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru harus melaksanakan perencanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Adapun perencanaan pembelajaran harus diperhatikan oleh guru meliputi tujuan pembelajaran, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), metode/strategi yang akan digunakan, media pembelajaran, yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan memperhatikan perencanaan pembelajaran maka seorang guru tidak akan

mendapatkan hambatan ketika mengajar dan memiliki acuan yang jelas untuk memperbaiki cara mengajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Khairiah, selaku guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin beliau mengatakan:

Sebelum awal ajaran dimulai saya terlebih dahulu membuat RPP, agar proses pembelajaran yang akan saya lakukan sesuai dengan metode/strategi pembelajaran yang akan saya gunakan. agar peserta didik juga dapat memahami dengan mudah materi yang saya sampaikan, dan proses pembelajaran juga lebih efektif.¹

Dari apa yang beliau katakan, beliau membuat RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran, dan beliau juga mempersiapkan hal-hal yang bersangkutan dengan pembelajaran seperti metode/strategi yang akan digunakan serta fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi terhadap RPP yang dibuat oleh guru, peneliti melihat kesesuaian antara isi RPP dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

b. Pelaksanaan Pembelajaran (Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, Penutup)

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khairiah selaku guru Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah negeri 3 Banjarmasin, tentang kegiatan pendahuluan pada saat proses pembelajaran, beliau mengatakan:

Pada saat memasuki kelas, saya terlebih dahulu mengucapkan salam dan meminta peserta didik berdoa terlebih dahulu, kemudian saya

¹ Hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas XI, Ibu Khairiah pada tanggal 18 Maret 2025, pukul 10.00 WITA.

*mengabsen peserta didik, setelah itu saya memberikan pertanyaan kepada beberapa peserta didik mengenai pembelajaran minggu lalu dan mengaitkannya dengan materi yang akan disampaikan.*²

Setelah pembelajaran selesai peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas XI IIS tentang bagaimana Ibu Khairiah dalam memulai pembelajaran.

Pada saat memulai pembelajaran biasanya Ibu Khairiah selalu mengucapkan salam dan meminta kami berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh salah satu murid, kemudian beliau mengabsen kehadiran kami dan memberikan pertanyaan tentang pembelajaran yang beliau sampaikan minggu lalu.³

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran, dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan sesuai dengan RPP dan menggunakan metode serta media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran yang sudah direncanakan dan dilaksanakan dalam waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Februari-11 Maret 2025 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin maka diperoleh data tentang kegiatan inti pada proses pembelajaran Fiqih kelas XI dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here* sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama (Selasa 25 Februari 2025)

² Hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas XI, Ibu Khairiah pada tanggal 18 Maret 2025, pukul 10.00 WITA.

³ Hasil wawancara dengan Latifah peserta didik kelas XI IIS, pada tanggal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, yaitu ketika guru memulai kegiatan inti pembelajaran, pertemuan pertama berlangsung selama 2x45 menit (2 jam pelajaran), beliau membahas mengenai materi jinayah bab pembunuhan, yaitu pembunuhan sengaja (*qatlul 'amd*), pembunuhan secara sengaja (*qathlul syibhul 'amd*), dan pembunuhan tersalah beserta dengan contohnya.

Pertama, Sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan *preetest* dengan tujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan. Selanjutnya guru memberikan penjelasan terhadap peserta didik mengenai materi jinayah bab pembunuhan, yaitu pembunuhan sengaja (*qatlul 'amd*), pembunuhan secara sengaja (*qathlul syibhul 'amd*), dan pembunuhan tersalah beserta dengan contohnya.

Kedua, melaksanakan strategi *everyone is a teacher here* masing-masing dari peserta didik diminta untuk membaca materi yang telah dijelaskan tadi, kemudian guru membagikan selebar kertas kepada masing-masing peserta didik yang berbeda warna, untuk laki-laki berwarna putih, sedangkan perempuan berwarna pink, masing-masing dari peserta didik diminta guru untuk membuat satu pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan guru, dan diberikan waktu selama 5 menit.

Ketiga, kertas yang telah diisi pertanyaan dikumpulkan kepada guru, kemudian guru membagikan secara acak kepada peserta didik, untuk peserta didik perempuan diberikan kertas berwarna putih, sedangkan untuk peserta didik

laki-laki, dan dipastikan agar tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri.

Keempat, guru memberikan waktu selama 5 menit untuk membaca dan mencari jawabannya. Guru menunjuk beberapa peserta didik secara random untuk membacakan pertanyaan yang mereka dapatkan dan peserta didik diminta untuk memberikan jawabannya. Hal ini dilakukan secara bergantian untuk semua peserta didik. Adapun beberapa perwakilan peserta didik yang maju kedepan, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Pertanyaan dan Jawaban Peserta Didik Pertemuan Pertama

No	NAMA	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Hairunnisa	Jelaskan pengertian pembunuhan beserta macam-macam pembunuhan?	menurut saya pembunuhan adalah tindak pidana yang menghilangkan nyawa seseorang, dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja dengan menggunakan senjata ataupun tidak. Macam-macam pembunuhan ada 3. Yaitu. Pembunuhan secara sengaja, pembunuhan secara tidak sengaja dan pembunuhan tersalah.
2	Muhammad Rizki Alfiannur	Sebutkan macam-macam hukuman pembunuhan beserta penjelasannya?	Hukuman pembunuhan antara lain, Qishas sebuah tidak pidana terhadap pelaku sesuai dengan yang dilakukannya, misalnya jika seseorang melukai tangan maka tangan juga yang harus dilukai sesuai dengan balasannya. Kemudian hukuman yang kedua yaitu Diyat adalah uang tebusan, sebagai ganti rugi kepada keluarga korban yang wajib dibayarkan oleh pelaku.
3	Ahmad Al-ahya	Apa saja hak-hak bagi pelaku jinayah?	Pelaku jinayah memiliki hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil dan manusiawi, dan hak membela diri pada saat proses di pengadilan.
4	Keisya Hasna	Bagaimana jika jinayah diterapkan dalam masyarakat modern seperti sekarang?	Dengan cara mengadaptasi prinsip-prinsip hukum islam dengan sistem hukum yang berlaku di zaman seperti sekarang, serta mempertimbangkan kebutuhan yang ada di masyarakat.

NO	NAMA	SOAL	JAWABAN
5	Melda kartika	Sebutkan apa saja hukuman yang ada dalam jinayah?	Jenis-jenis hukuman yang ada didalam jinayah adalah Qishas, Hudud (hukuman yang telah ditentukan oleh Al-quran dan Hadits), Ta'zir (hukuman yang diputuskan oleh hakim).
6	Ahmad Luthfi Karunia	Apakah hukuman jinayah bisa digugurkan?	<ul style="list-style-type: none"> • Hukuman hudud tidak bisa digugurkan kecuali dengan syarat tertentu (seperti adanya keraguan atau tidak lengkapnya bukti). • Qishas bisa digugurkan jika korban atau keluarganya memaafkan pelaku. • Ta'zir bisa berubah tergantung keputusan hakim.
7	Najwa Nafeeza	Menurut anda apa pentingnya mempelajari materi jinayah ini?	Mempelajari materi ini menurut saya sangat penting untuk memahami hukum yang ada didalam agama Islam dan bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan, serta untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya ketertiban yang ada di masyarakat.
8	Muhammad Rihan	Bagaimana jika pelaku pembunuhan tidak diketahui?	Jika pelaku tidak diketahui maka keluarga korban dapat meminta bantuan kepada polisi atau masyarakat untuk mencari pelaku dan menuntut hal keadilan!
9	Novi Rahmawati	Apa tujuan dari pemberlakuan hukum jinayah dalam Islam?	Tujuan utama hukum jinayah adalah menjaga: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Hukum jinayah bertujuan untuk menciptakan keadilan, mencegah kejahatan, memberi efek jera, serta menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat.
10	Lathifah	Sebutkan Unsur-unsur pembunuhan secara sengaja?	Unsur-unsur pembunuhan secara sengaja yaitu, adanya niat, ada alat yang digunakan pelaku misalnya pisau, pelaku sudah baligh, dan yang terakhir pelaku adalah orang yang merdeka bukan budak
11	M Fakhri	Apa tujuan dari hukuman qishas dalam kasus pembunuhan?	Tujuan dari hukuman ini adalah untuk memberikan keadilan, serta untuk mencegah terjadinya kasus yang sama, dan untuk menimbulkan kesadaran kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan agar aman.

Sumber: Hasil Observasi Langsung di Kelas XI E

Pada pertemuan pertama ini beberapa dari peserta didik juga ikut menambahkan tanggapan atas beberapa pertanyaan dari temannya, guru juga menambahkan tanggapan dari pertanyaan dan jawaban peserta didik. Berikut adalah beberapa soal tanya jawab langsung yang diberikan oleh guru:

- (1) Jelaskan yang dimaksud dengan hukum pembunuhan menurut pendapat kalian?
- (2) Sebutkan macam-macam pembunuhan beserta contohnya?
- (3) Berikan contoh hukuman pembunuhan yang ada dikehidupan sehari-hari?

Pada pertemuan ini masih banyak siswa yang belum mengerti alur kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *everyone is a teacher here* ini, dan masih ada yang malu untuk maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan yang dia dapatkan.

b) Pertemuan Kedua (Selasa 4 Maret 2025)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, yaitu ketika guru memulai kegiatan inti pembelajaran, pertemuan kedua berlangsung selama 2x45 menit (2 jam pelajaran), pada pertemuan kali ini sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here*, tetapi pada pertemuan ini menggunakan materi kedua yaitu materi penganiayaan.

Guru membagikan selembar kertas kepada masing-masing peserta didik yang berbeda warna, untuk laki-laki berwarna pink, sedangkan perempuan

berwarna kuning. Adapun beberapa perwakilan peserta didik yang maju kedepan, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Pertanyaan dan Jawaban Peserta Didik Pertemuan Kedua

No	NAMA	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Syifa Azzahra	Bagaimana jika pelaku penganiayaan ini lebih dari satu orang?	Jika penganiayaan dilakukan lebih dari satu orang maka semua pelaku dapat dijatuhi hukuman sesuai dengan apa yang mereka perbuat, dan tingkat keparahan cedera yang mereka timbulkan. Dan hakim dapat mempertimbangkan hukuman yang seharusnya mereka dapatkan sesuai dengan peran masing-masing, tingkat keparahan cedera dan niat pelaku.
2	Fatih Manahil	Bagaimana jika korban penganiayaan memaafkan pelaku?	Jika korban memaafkan pelaku penganiayaan, maka pelaku tersebut bebas dari hukuman qishas, akan tetapi pelaku masih dapat djiatuhi hukuman ta'zir (hukuman yang ditentukan hakim).
3	M Rizqi Sulaiman	Sebutkan hukuman tindak pidana penganiayaan?	Hukumannya bagi pelaku penganiayaan dapat berupa Qishas atau ta'zir, yaitu hukuman yang dijatuhkan oleh hakim.
4	Syifa Azzahra	Jelaskan pengertian penganiayaan?	Penganiayaan adalah sebuah tindak pidana yang dilarang oleh isal, mencakup melukai, merusak fungsi, menyiksa, atau menghilangkan sebagian dari anggota tubuh manusia.
5	Muhammad Rizki Alfiannur	Sebutkan dan jelaskan macam-macam penganiayaan?	Macam-macam penganiayaan, pertama adalah penganiayaan berat, yaitu melukai tubuh seseorang sehingga menyebabkan cacat dan merusak manfaat atau fungsinya. kedua adalah penganiayaan ringan, yakni melukai bagian tubuh yang hanya menyebabkan luka ringan saja.
6	Erika putri	Bagaimana jika penganiayaan mengakibatkan kematian?	Jika penganiayaan mengakibatkan kematian, maka kasus ini dianggap seperti pelaku pembunuhan dan dapat dijatuhi hukuman qishas atau diyat sesuai ketentuan hukum jinayah.

NO	NAMA	SOAL	JAWABAN
7	M Qossy	Apa hukuman bagi seseorang yang tidak sengaja melakukan penganiayaan?	Menurut saya hukumanya adalah dengan membayar diyat atau kaffarah (denda) sesuai dengan tingkat keparahan yang dialami oleh korban.
8	Ahmad Hasyini	Apa peran hakim dalam menentukan hukuman bagi pelaku pembunuhan dan penganiayaan?	Hakim memiliki peran penting dalam menentukan hukuman bagi pelaku bagi pelaku pembunuhan dan penganiayaan, yaitu untuk menentukan tingkat keparahan cedera dan hukuman yang diberikan harus setimpal.
9	Naila Annisa	Bagaimana jika penganiayaan mengakibatkan cedera permanen?	Jika penganiayaan menyebabkan cedera permanen, maka pelaku dapat dijatuhi hukuman diyat yang lebih besar sesuai dengan tingkat cedera yang didapatkan oleh korban.
10	Shila Putri	Bagaimana perbedaan antara penganiayaan biasa dan penganiayaan berat?	Perbedaannya adalah terletak pada tingkat keparahan dan dampak yang ditimbulkan pada korban.
11	Muhammad Hafi Badawi	Sebutkan unsur-unsur yang harus dipenuhi untuk menentukan perbuatan sebagai penganiayaan.	Perbuatan melawan hukum, adanya niat/kesengajaan, tindakan kekerasan, korban mengalami penderitaan, dan tingkat keparahan yang didapatkan oleh korban.

Sumber: Hasil Observasi Langsung di Kelas XI E

Sama pada pertemuan sebelumnya guru dan peserta didik juga menanggapi beberapa pertanyaan dari peserta didik yang maju ke depan. Berikut adalah beberapa soal tanya jawab langsung yang diberikan oleh guru:

- (1) Jelaskan yang dimaksud dengan hukum penganiayaan menurut pendapat kalian?
- (2) Jika si A membegal seseorang, sehingga menghilangkan fungsi salah satu anggota badannya, maka hukuman apa yang dia dapatkan?
- (3) Berikan contoh penganiayaan yang ada di kehidupan sehari-hari?

Pada pertemuan ini peserta didik terlihat sangat aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, serta peserta didik sudah sedikit memahami alur kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *everyone is a teacher here*

c) Pertemuan Ketiga (Selasa 11 Maret 2025)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, yaitu ketika guru memulai kegiatan inti pembelajaran, pertemuan kedua berlangsung selama 2x45 menit (2 jam pelajaran), pada pertemuan kali ini sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here*, tetapi pada pertemuan ini menggunakan materi kedua yaitu materi Hukuman bagi pelaku pembunuhan dan penganiayaan.

Guru membagikan selembar kertas kepada masing-masing peserta didik yang berbeda warna, untuk laki-laki berwarna kuning, sedangkan perempuan berwarna hijau. Adapun beberapa perwakilan peserta didik yang maju kedepan, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Pertanyaan dan Jawaban Peserta Didik Pertemuan Ketiga:

No	NAMA	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Raifa Aziza	Sebutkan macam-macam Qishas?	macam-macam Qishas adalah, Qishas Jiwa dan Qishas anggota badan.
2	Alifa Shafira	Sebutkan syarat-syarat Qishas?	Syarat-syarat Qishas antara lain, pembunuhnya baligh dan berakal, pembunuhnya bukan orang tua dari orang yang dibunuh, jenis pembunuhan adalah pembunuhan yang disengaja, orang yang dibunuh terpelihara darahnya, orang yang dibunuh sama derajatnya, qishas dilakukan dalam hal yang sama.

NO	NAMA	SOAL	JAWABAN
3	M Farqhan	Apa yang dimaksud dengan qishas dan contohnya?	Qishas adalah pembalasan setimpal terhadap kejahatan, terutama dalam kasus pembunuhan atau penganiayaan. Contohnya: jika seseorang membunuh orang lain dengan sengaja, maka ia bisa dihukum mati (qishas), kecuali keluarga korban memberikan maaf atau memilih diyat (ganti rugi).
4	Hafidzah	Apa perbedaan antara Qishas dan Diyat	Qishas adalah pembalasan setimpal (misalnya, nyawa dibalas nyawa). Sedangkan Diyat merupakan sebuah kompensasi jika qishas tidak dilakukan.
5	M Zainur rohman	Apa perbedaan Qishas dan diyat	Qishas adalah pembalasan setimpal (misalnya, nyawa dibalas nyawa), sedangkan Diyat adalah pembayaran sebagai kompensasi jika qishas tidak dilakukan.
6	Muhammad Faizi	Jelaskan pengertian Qishas?	Qishas adalah hukuman balasan yang seimbang bagi pelaku pembunuhan, perusakan anggota badan atau pelaku penghilangan manfaat anggota badan yang dilakukan dengan sengaja.
7	Novi Rahmawati	Siapa yang berhak menuntut atau memaafkan Qishas?	Ahli waris korban yang sah dalam syariat, seperti anak, orang tua, atau pasangan (suami/istri), berhak menuntut pelaksanaan Qishas atau memberikan maaf.
8	M Lukman	Apa yang dimaksud dengan Qishas dalam hukuman penganiayaan?	Qishas dalam hukuman penganiayaan ini merupakan balasan yang setimpal dengan cedera yang dialami oleh korban (hukuman setimpal). Untuk memberikan keadilan kepada korban, namun Qishas dapat dijatuhkan hukuman jika korban atau keluarga korban meminta hukuman Qishas
9	Septia Rahmadhani	Apa hikmah dari penerapan hukuman Qishas	Hikmah Qishas adalah untuk menegakkan keadilan, mencegah kejahatan, memberi rasa aman kepada masyarakat, dan sebagai bentuk perlindungan terhadap jiwa manusia. Hal ini ditegaskan dalam Al qur'an dalam surah Al-Baqarah: 179.

NO	NAMA	SOAL	JAWABAN
10	Annisa Cahya	Apakah Qishas berlaku bagi pembunuhan tidak disengaja?	Qishas hanya berlaku untuk pembunuhan sengaja. Untuk pembunuhan tidak disengaja, hukuman yang berlaku adalah diyat dan kafarat (tebusan dosa), bukan Qishas.
11	M Nabil	Bagaimana hukum Islam memandang Qishas dalam kasus pembunuhan terhadap non Muslim	Mayoritas ulama berpendapat bahwa Qishas berlaku untuk semua manusia, baik itu muslim maupun non Muslim, karena hak asasi manusia yang dijamin oleh islam.

Sumber: Hasil Observasi Langsung di Kelas XI

Pada pertemuan ini peserta didik terlihat sangat aktif dan dalam mengikuti pembelajaran tidak seperti pertemuan sebelumnya yang mana peserta didik masih banyak yang malu untuk maju kedepan untuk menjawab pertanyaan dari temannya, peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran juga terlihat aktif. Peserta didik terlihat bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, dan saling berbagi pengetahuan.

Sebagaimana hasil observasi dalam kegiatan penutup yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Khairiah bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang duah dilakukan, beliau juga memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui apakah mereka memahami materi yang sudah dipelajari.

Berikut adalah beberapa soal tanya jawab langsung yang diberikan oleh guru:

- (4) Apakah yang dimaksud dengan Pembunuhan dan penganiayaan?
- (5) Sebutkan macam-macam pembunuhan beserta contohnya?

- (6) Apakah yang dimaksud dengan Qishas?
- (7) Berikan contoh perbuatan di kehidupan yang balasannya berupa Qishas?
- (8) Sebutkan macam-macam penganiayaan beserta pengertiannya?

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa peserta didik mampu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Februari-11 Maret, ibu Khairiah selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas XI E menyampaikan bahwa kegiatan penutup pembelajaran Fiqih dilakukan dengan tujuan untuk menguatkan kembali pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Dalam wawancaranya, beliau menyatakan:

Dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran, biasanya saya mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan, mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi, dan mengakhiri sesi pembelajaran dengan salam.⁴

Pertanyaan yang diajukan oleh guru menunjukkan bahwa beliau melibatkan peserta didik secara aktif dalam menyimpulkan pembelajaran, dimana dalam proses menyimpulkan materi pembelajaran ini beliau tidak menyimpulkan secara sendiri, akan tetapi menunjuk beberapa peserta didik

⁴ Hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas XI, Ibu Khairiah pada tanggal 25 Februari 2025, pukul 10.40 WITA.

untuk menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini mendorong peserta didik agar turut aktif dalam menyimpulkan pembelajaran.

Selain itu, pada setiap pertemuan guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi sebelumnya, untuk mengecek pemahaman peserta didik sebagai bentuk evaluasi formatif yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan baik dan membantu guru menyesuaikan strategi yang digunakan. Dengan demikian, kegiatan penutup dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak hanya sebagai formalitas, juga sebagai bahan evaluasi dan penguatan materi sebagai keberlangsungan proses pembelajaran yang bermakna.

d) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian yang sangat berperan penting oleh seorang pendidik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan dan bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Jenis evaluasi seperti evaluasi penempatan, formatif, diagnostik, dan sumatif memainkan peran penting dalam membantu pendidik dan peserta didik dalam meraih tujuan dan hasil pembelajaran yang dikehendaki.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada guru Fiqih kelas XI ibu Khairiah beliau mengatakan:

Saya sering melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik dalam bentuk pertanyaan secara lisan di dalam kelas mengenai materi yang baru saja dipelajari, evaluasi yang saya gunakan pada

pembelajaran Fiqih materi Jinayah adalah dengan tanya jawab bersama peserta didik.⁵

Dari hasil wawancara dengan guru Fiqih diketahui bahwa guru melakukan evaluasi pembelajaran yaitu diakhir pembelajaran guru mengadakan sesi tanya jawab secara langsung pada setiap kali pertemuan dengan peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan, untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi yang diajarkan, atau sebaliknya.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penggunaan Strategi *Everyone Is A Teachere Here* Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Guru

a) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu hal yang berpengaruh penting terhadap kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, kelas XI ibu Khairiah beliau mengatakan:

Saya menempuh pendidikan sarjana (S1) dan (S2) di IAIN pada tahun 2000 jurusan Pendidikan Agama Islam. Setelah lulus, saya juga melanjutkan pendidikan profesi guru untuk mendapatkan sertifikasi pendidik. Selain itu, saya juga mengikuti pelatihan-pelatihan pengembangan kompetensi guru.⁶

⁵ Hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas XI, Ibu Khairiah pada tanggal 25 Februari 2025, pukul 10.00 WITA.

⁶ Hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas XI, Ibu Khairiah pada tanggal 25 Februari 2025, pukul 10.25 WITA.

Dengan adanya latar belakang pendidikan keguruan tersebut maka beliau mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan beliau juga sangat menguasai materi pelajaran yang beliau ajarkan.

b) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada guru Fiqih kelas XI ibu Khairiah beliau mengatakan:

Pengalaman mengajar saya banyak suka dan dukanya, akan tetapi lebih banyak sukanya karena saya mengajar dengan cinta dan kasih sayang, jika kita mengajar dengan ikhlas maka tidak akan merasakan kesulitan saat mengajar, saya mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 3 ini sejak dari tahun 2002 sampai sekarang, pada saat saya menimba ilmu saya juga mengikuti berbagai macam pelatihan dan juga seminar demi meningkatkan kualitas belajar-mengajar .⁷

Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar guru sudah sangat lama dan tentunya guru yang berpengalaman umumnya sudah sangat menguasai materi pelajaran sehingga beliau tahu bagaimana menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here*.

c) Penguasaan Materi

Penguasaan guru dalam materi pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Guru harus

⁷ Hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas XI, Ibu Khairiah pada tanggal 25 Februari 2025, pukul 10.30 WITA.

mampu memahami dan menguasai materi apa yang akan disampaikan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada guru Fiqih kelas XI ibu Khairiah beliau mengatakan:

Sebelum saya memulai mengajar, biasanya saya mempelajari buku mengenai materi yang akan disampaikan, berdiskusi dengan guru lain jika saya kurang memahami materi dan mencari sumber tambahan misalnya dari buku-buku/internet.⁸

Hal ini menunjukkan bahwa beliau sudah sangat menguasai materi, sebagaimana pengalaman mengajar beliau yang sudah 23 tahun mengajar mata pelajaran fiqih, beliau terlihat sangat menguasai materi yang beliau ajarkan yaitu materi Jinayah. Hal tersebut dapat dilihat dari cara beliau mengajar yang sangat jelas dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

d) Pengetahuan Guru Dengan Strategi *Everyone Is A Teachere Here*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fiqih yang berkenaan dengan pengetahuan guru terhadap strategi *everyone is a teachere here*

*Sekarang banyak sekali metode dan strategi pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, ibu menggunakan strategi *everyone is a teachere here* ini karena strategi ini merupakan teknik pembelajaran aktif yang dapat menempatkan siswa bukan hanya sebagai penerima informasi, akan tetapi juga sebagai pemberi pengetahuan mulai dari menyampaikan materi, bertanya, dan memberikan tanggapan, strategi ini sangat membantu ibu agar siswa dapat berperan aktif pada saat pembelajaran.⁹*

⁸ Hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas XI, Ibu Khairiah pada tanggal 25 Februari 2025, pukul 10.35 WITA.

⁹ Hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas XI, Ibu Khairiah, S. Ag pada tanggal 25 Februari 2025, pukul 10.10 WITA.

2) Faktor Peserta Didik

a) Minat Peserta didik

Minat belajar peserta didik merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, maka siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Minat belajar siswa timbul karena akibat dari kebiasaan pada waktu belajar, minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses pembelajaran, yang mana pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan sejumlah peserta didik mengenai minat mereka terhadap mata pelajaran fiqh dan strategi *everyone is a teacher here* yang guru gunakan dalam proses pengajarannya maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut: Dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI E yang bernama Zainur Rahman, dia mengatakan:

Menurut saya strategi tersebut sangat cocok digunakan dalam pembelajaran materi Jinayah, karena saya suka cara beliau mengajar dengan strategi tersebut, karena dapat memudahkan saya dalam memahami pembelajaran, saya juga bisa lebih aktif dan dapat memberikan pertanyaan kepada teman yang maju.¹⁰

¹⁰ Hasil wawancara dengan Zainur Rahman peserta didik kelas XI E, pada tanggal 11 Maret 2025, pukul 10.00 WITA.

Hasil wawancara dengan Zainur Rahman menurutnya strategi *everyone is a teacher here* yang digunakan oleh guru mata pelajaran fiqh dapat memudahkan dia dalam memahami materi yang disampaikan dan dia juga dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, karena dia bisa bertanya dan juga menyampaikan pendapatnya.

Hal senada juga diungkapkan oleh peserta didik kelas XI E yang bernama Rohid Hidayat Putra, dia mengatakan:

Saya suka cara beliau menggunakan strategi tersebut, karena selain bisa maju kedepan menjelaskan materi pelajaran, juga sangat membantu saya dalam memahami materi tersebut, strategi ini juga menjadi lebih seru karena guru tidak hanya menyampaikan materi tapi kami juga ikut serta dalam penyampaian materi tersebut.¹¹

Hasil wawancara dengan Rohid Hidayat Putra strategi *everyone is a teacher here* dapat memudahkan dia dalam memahami materi Jinayah, karena selain mendengarkan penjelasan dari teman-temannya, strategi *everyone is a teacher here* juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Hal senada juga diungkapkan oleh peserta didik kelas XI IPS yang bernama M Rizqi Sulaiman, dia mengatakan:

Menurut saya strategi mengajarnya sangat mudah dipahami, ditambah tanya jawab dan maju satu persatu mengenai materi Jinayah, akan tetapi sedikit membuat gugup karena maju kedepan.¹²

¹¹ Hasil wawancara dengan Rohid Hidayat Putra peserta didik kelas XI E, pada tanggal 11 Maret 2025, pukul 10.25 WITA.

¹² Hasil wawancara dengan M Rizqi Sulaiman peserta didik kelas XI E, pada tanggal 11 Maret 2025, pukul 10.35 WITA.

Hasil wawancara menurut M Rizqi Sulaiman cara guru mengajar dengan strategi tersebut sangat baik dan dapat dipahami dengan jelas, apalagi strategi tersebut membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena mereka diminta untuk maju kedepan untuk menjelaskan materi pelajaran, tetapi sedikit membuat gugup karena ditunjuk maju kedepan.

Hal senada juga diungkapkan oleh peserta didik kelas XI E yang bernama Latifah dia mengatakan:

Beliau mengajar dengan strategi itu membuat saya bisa lebih memahami materi pelajaran, selain itu strategi yang beliau gunakan mudah dipahami, melatih kami lebih berani maju kedepan menjelaskan mengenai soal yang ditanyakan oleh teman.¹³

Hasil wawancara menurut Latifah strategi *everyone is a teacher here* dapat membantu peserta didik untuk lebih berani maju kedepan menyampaikan pendapatnya, termasuk Latifah yang juga berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here*.

Hal senada juga diungkapkan oleh peserta didik kelas XI E yang bernama Raifa Aziza Muataqima, dia mengatakan:

*Saya suka dengan strategi *everyone is a teacher here* yang beliau gunakan, jadi teman-teman saya yang kurang aktif dalam proses pembelajaran juga dapat ikut serta aktif dalam pembelajaran, jadi pembelajarannya tidak membosankan.¹⁴*

¹³ Hasil wawancara dengan Lathifah peserta didik kelas XI E, pada tanggal 11 Maret 2025, pukul 10. 15 WITA.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Raifa Aziza Muataqima peserta didik kelas XI E, pada tanggal 11 Maret 2025, pukul 10. 30 WITA.

Hasil wawancara menurut Raifa Aziza Muataqima, cara guru dalam mengajar sangat baik dan jelas, apalagi strategi tersebut juga dapat membantu semua peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka diminta untuk membuat soal dan menjawab pertanyaan dari temannya dengan maju kedepan kelas, saya sangat suka apabila beliau mengajar menggunakan strategi tersebut.

Hal senada juga diungkapkan oleh peserta didik kelas XI E yang bernama Alifa Shafira, dia mengatakan:

Menurut saya beliau mengajar dengan strategi yang membuat saya mudah dalam memahami materi pelajaran, beliau benar-benar ingin membuat peserta didik memahami apa yang beliau sampaikan, ditambah ibunya menggunakan strategi aktif yang membuat saya sangat menambah pemahaman terhadap pembelajaran dengan materi Jinayah, apalagi materi jinayah ini tentunya banyak cabang didalamnya.¹⁵

Hasil wawancara menurut Alifa Shafira guru menjelaskan dengan sangat baik, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik, ditambah dengan strategi *everyone is a teacher here* yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi Jinayah.

b) Perhatian Peserta Didik

Perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, perhatian peserta didik di dalam

¹⁵ Hasil wawancara dengan Alifa Shafira peserta didik kelas XI E, pada tanggal 11 Maret 2025, pukul 10.40 WITA.

Pembelajaran yaitu aktifitas siswa untuk memusatkan pikiran atau konsentrasi dalam mendengarkan dan mencermati apa yang disampaikan oleh guru, perhatian peserta didik juga berpengaruh terhadap penggunaan strategi *everyone is a teacher here*.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Februari-11 Maret 2025 di kelas XI E pada saat pembelajaran Fiqih peserta didik terlihat cukup memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dan menggunakan strategi *everyone is a teacher here*, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang terlihat berbicara dan bercanda dengan temannya. Namun kebanyakan dari peserta didik sangat memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, bagi peserta didik yang terlihat bercanda maka guru akan memberikan teguran atau pertanyaan mengenai materi yang disampaikan, sehingga peserta didik akan kembali focus mendengarkan penjelasan guru.

c) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar. Lingkungan ini mencakup segala hal yang ada di dalam dan sekitar sekolah, lingkungan belajar yang nyaman dapat memudahkan siswa untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, lingkungan sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin cukup nyaman pada saat

kegiatan belajar mengajar, dikarenakan disebelah ruang kelas, terdapat ruang kelas lain yang juga sama-sama belajar, sehingga tidak rebut dan mengganggu peserta didik di ruang kelas lain. Letak Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin juga tidak terlalu dekat dengan jalan raya, sehingga suara kendaraan melintas tidak terdengar saat proses belajar mengajar.

d) Faktor Sarana dan Fasilitas Belajar

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih yang berkenaan dengan sarana dan fasilitas belajar, beliau mengatakan:

Menurut saya dari sarana dan fasilitas belajar itu disekolah ini sudah lengkap, kami sudah memiliki fasilitas yang sangat mendukung, yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat mereka.¹⁶

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih bahwa sarana dan fasilitas belajar di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sudah lengkap.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Waktu

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih yang berkenaan dengan sarana dan fasilitas belajar, beliau mengatakan:

Kalo faktor penghambatnya menurut ibu dari sarana dan fasilitas belajar itu disekolah ini sudah lengkap, akan tetapi saya

¹⁶ Hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas XI, Ibu Khairiah pada tanggal 25 Februari 2025, pukul 10.15 WITA.

merasa waktu yang diberikan menurut saya sedikit, apalagi pembelajaran fiqih ini kan sangat luas jangkauannya, jadi sebisanya saya mencoba membuat jadwal belajar agar efektif dan efisien, karena kasihan juga peserta didik jika mereka tidak memahami materi yang disampaikan.¹⁷

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih bahwa salah satu diantara kekurangan dan menjadi kendala dalam penggunaan strategi *everyone is a teacher here* di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin ini adalah kebutuhan waktu yang relatif panjang dalam setiap tahap pelaksanaannya.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni berkenaan dengan penggunaan strategi *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran fiqih materi jinayah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam penerapannya. Untuk lebih dapat dipahami maka analisis data disusun dalam bentuk uraian dibawah ini.

1. Penggunaan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jinayah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah tahap awal seorang guru melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan terhadap kualitas pembelajaran, dengan

¹⁷ Hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas XI, Ibu Khairiah pada tanggal 25 Februari 2025, pukul 10.20 WITA.

perencanaan diharapkan pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Dengan memperhatikan perencanaan pembelajaran, seorang guru akan dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa dan dipahami, sehingga dapat memberikan acuan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya.¹⁸

Upaya membuat perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Melalui perbaikan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh perancang pembelajaran. Perbaikan mutu pembelajaran haruslah diawali dari perbaikan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan terhadap kualitas pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kairiah, guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, terlihat bahwa beliau sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, selain itu guru juga mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran seperti metode/strategi pembelajaran serta fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan William H. Newman, perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-

¹⁸ Fathor Rachman, "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran", *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies*. Vol.III, No.2, (November 2018): 165.

¹⁹ Wahyudin Nor Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur", *ITTIHAD*, Vol. I, No.2, Juli – Desember 2017: 187.

rangkain putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu.²⁰

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap awal ini, Kegiatan pendahuluan merupakan “bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya.” Kegiatan pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan sebuah pembelajaran.²¹ Kegiatan seperti memulai proses pembelajaran, guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran siswa dan menanyakan ketidakhadiran siswa apabila ada yang tidak hadir. melalui kegiatan ini peserta didik akan tergiring baik mengenai tugas belajar ataupun materi ajar yang harus dipahaminya.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan ini guru juga mengaitkan pengalaman atau pengetahuan peserta didik dengan apa yang akan dipelajari melalui pertanyaan-pertanyaan ataupun hal lain. Selain itu guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dipelajari. Hal ini sangat penting karena sesuai dengan teori kognisi oleh J. S Bruner menekankan pada cara individu mengorganisasikan apa yang telah dialami dan

²⁰ Sri Putrianingsih, Ali Muchasan, M. Syarif, “Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran”, *Inovatif*, Vol 7, No. 1 Pebruari 2021: 208.

²¹ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015).
.164.

dipelajari, sehingga individu mampu menemukan dan mengembangkan sendiri konsep, teori-teori dan prinsip-prinsip melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya.²²

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inilah dapat dilihat bagaimana penggunaan strategi *everyone is a teacher here* dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan analisis spesifik terhadap kegiatan inti dalam pembelajaran Fiqih materi Jinayah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, menunjukkan bahwa guru telah menjalankan tahapan-tahapan kegiatan inti secara sistematis dan sesuai dengan teori belajar konstruktivisme, menurut teori ini pembentukan pengetahuan terjadi sebagai hasil konstruksi manusia atas realita yang dihadapinya. Dalam perkembangan kemudian, teori ini mendapat pengaruh dari disiplin psikologi terutama psikologi kognitif Piaget yang berhubungan dengan mekanisme psikologis yang mendorong terbentuknya pengetahuan.²³

Dari data-data yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti penggunaan strategi *everyone is a teacher here* pada materi Jinayah yang dilaksanakan oleh guru sudah sesuai dengan RPP yang digunakan guru tersebut. Adapun Langkah-langkah penggunaan strategi *everyone is a teacher here* yang guru laksanakan sesuai dengan landasan teori yang peneliti gunakan, yaitu teori yang terdapat dalam buku *Cooperative Learning Teori dan*

²²Khaerul Anwar, "Teori Belajar Kognitif Jean Piaget dan J.S.Bruner Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Madaniyah*, Vol. 13 No. 2 (Juli 2023):215.

²³Putriani Lubis, Maria Bintang Hasibuan, dkk, "Teori-Teori Belajar dalam Pembelajaran", *Intellektika*: Vol. 2, No. 3, (Mei 2024): 14.

Aplikasi PAIKEM karya Agus Suprijono, dalam buku tersebut dijelaskan bahwa ada 5 langkah dalam penggunaan strategi *everyone is a teacher here*.²⁴

Adapun penelitian yang peneliti lakukan bahwa pada penelitian ini sesuai dan sependapat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Fuady dengan judul “Evektivitas Strategi *everyone is a teacher here* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Fiqih Kelas VIII Mtsn 1 Jakarta.”²⁵ Yang menunjukkan bahwa strategi *everyone is a teacher here* efektif digunakan pada pembelajaran Fiqih karena dapat membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan membuat pembelajaran tidak membosankan dan hasil pembelajaran yang didapatkan juga sangat baik.

3) Kegiatan Penutup

Dari penyajian data diketahui bahwa dalam kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan, kemudian guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, setelah itu guru menutup pembelajaran dengan doa serta salam.

Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta

²⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 219.

²⁵ Muhammad Fuady, “Evektivitas Strategi *Everyone Is A Teacher Here* dalam Meningkatkan Minat Belajar Fiqih Kelas VIII Mtsn 1 Jakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, (2019), 59.

keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.²⁶ Dengan demikian apa yang dilakukan guru dalam kegiatan penutup sudah sesuai dengan RPP yang dibuat dan kegiatan penutup terlaksana dengan baik.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap ibu Khairiah selaku guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, dapat dianalisis bahwa pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Fiqih telah dilaksanakan secara sistematis. Guru menggunakan teknik evaluasi formatif, yaitu untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar dalam suatu program telah membujuk siswa dalam perilaku yang menjadi tujuan pembelajaran program tersebut. Setiap akhir program atau pokok bahasan, siswa dievaluasi penguasaan atau perubahan perilakunya dalam pokok bahasan tersebut. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan menggunakan tes formatif.²⁷ Melalui penilaian formatif ini guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam mencapai kompetensi pelajaran.

Muhammad Thobroni dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengatakan bahwa, dengan rajin berlatih, sering melakukannya secara berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan mendalam. Selain itu, dengan seringnya berlatih, akan timbul minat terhadap sesuatu yang dipelajari itu. Semakin besar minat, semakin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya. Sebaliknya, tanpa latihan,

²⁶ Arqan Madjid, "Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar", *Journal Pegguruang: Conference Series/Vol.1, No.2, November (2019): 2.*

²⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, 67-68.

pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.²⁸

Hal ini sejalan dengan teori Muhammad Thobroni yang menekankan bahwa dengan seringnya peserta didik berlatih dapat mengasah pengetahuan peserta didik, dengan penalaran seberapa jauh apa yang telah diajarkan dan dikuasai.

Evaluasi yang dilakukan pada proses pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan tingkat pemahaman peserta didik dengan materi yang telah disampaikan. Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh gambaran tentang siswa yang telah berhasil dan siswa yang dianggap belum berhasil untuk selanjutnya diambil tindakan-tindakan yang tepat. Dari penyajian data diketahui bahwa guru sudah melaksanakan evaluasi formatif dalam bentuk tanya jawab secara langsung setelah selesai pembelajaran dengan menanyakan kembali materi yang sudah diajarkan. guru sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan teknik yang tepat.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penggunaan Strategi *Everyone Is A Teachere Here* pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Guru

a) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. mengingat guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan.

²⁸ Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, 32-33.

“Sesuai dengan pasal 7 ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 menyatakan bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang guru harus memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas. Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap ibu Khairiah selaku guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. Bahwa beliau memiliki syarat sebagai guru profesional. Moh. Uzer Usman mengemukakan tiga tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Syafrudin mengatakan “bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan dan kejujuran) tertentu”. Seseorang yang memiliki profesi harus memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang sungguh-sungguh.³⁰

b) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi kualitas pembelajaran, Guru yang memiliki pengalaman mengajar yang cukup akan memiliki tingkat keahlian serta keterampilan dalam kegiatan belajar

²⁹ Samsul Bahri, Analisis Kesesuaian Antara Latar Belakang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Mata Pelajaran Yang Diampu, *Jurnal Numeracy*, Vol. 6, No. 1, April (2019): 144.

³⁰ Samsul Bahri, Analisis Kesesuaian Antara..., 145.

mengajarnya. Menurut Djamarah, pengalaman mengajar didefinisikan sebagai bekal yang mumpuni bagi seorang pendidik dalam membuka seluas-luasnya kemampuan guru ketika menjalankan proses belajar mengajar di dalam ruang kelas.³¹

Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah bahwa Pengalaman mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan guru dalam pendidikan. Pengalaman mengajar dalam hal ini adalah masa kerja selama menjadi guru. Lamanya masa kerja seorang guru akan memberikan pengalaman yang berbeda antara guru yang satu dan yang lain. sehingga seorang guru yang mempunyai masa kerja lama tidak akan sama dengan guru yang baru.³²

c) Penguasaan Materi

Penguasaan bahan pelajaran merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seseorang guru. Guru yang professional harus menguasai dan mempersiapkan bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap ibu Khairiah selaku guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. Beliau memiliki pengalaman mengajar selama kurang lebih 23 tahun dalam mengajar mata pelajaran Fiqih.

³¹Reni Wiranti, "Pengaruh pengalaman mengajar dan motivasi mengajar terhadap profesionalisme guru taman kanak-kanak sekecamatan Way Jepara", *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, (2021): 29.

³² Dewi Rosita Rusydiana, "Pengaruh Pengajar, Pengalaman Mengajar dan Tingkat Pendidikan Guru Terhadap Profesionalitas Kinerja Guru di Mts. Al-Urwatul Wustqo Bulurejo Diwek Jombang", *ICO EDUSHA*, Vol. 2.No. 1, (2021) 120.

Menurut Usman, Teori kompetensi guru professional mengemukakan bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.³³

d) Pengetahuan Guru dengan Strategi *Everyone Is A Teachere Here*

Wina Sanjaya mengatakan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien.³⁴ Keberhasilan proses belajar mengajar dikelas, salah satunya tergantung kepada tenaga pendidiknya dalam melaksanakan proses belajar guru perlu memahami, mengerti dan dapat melaksanakan strategi pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran, dasar pertimbangan memilih strategi dalam pembelajaran merupakan bagian penting dari strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap ibu Khairiah selaku guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. Menunjukkan bahwa guru mata pelajaran fiqih paham dan mengetahui strategi *everyone is a teachere here*, ,sebagaimana guru tersebut menyampaikan materi dengan berbagai variasi yang menarik perhatian peserta didik dan mampu menguasai materi yang disampaikan dengan tujuan agar

³³Muhammad Hendro, Pengaruh Penguasaan Materi, Kemampuan Menggunakan It dan Kemampuan Mengembangkan Materi PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, Vol. 5 No. 2 (2021),75.

³⁴Betris Susi Yanti Simbolon, Merencanakan Strategi Dan Metode Dalam Pembelajaran, *Jurnal Magistra*, Vol. 2 No. 1 (Maret 2024). 5.

mudah dimengerti sehingga menghasilkan hal yang memuaskan bagi peserta didik.

2) Faktor Peserta Didik

a) Minat Peserta Didik

Faktor minat peserta didik juga mempunyai peran penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Minat belajar peserta didik adalah suatu kemauan peserta didik yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya menimbulkan dorongan agar peserta didik merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktivitas belajar, yang mana pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang bersangkutan. Strategi *everyone is a teacher here* adalah salah satu cara untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya mengetahui namun juga ikut mengemukakan pendapatnya juga pada sebuah pembahasan

Siagian dan Roida, E berpendapat bahwa minat merupakan aspek kepribadian yang berkaitan dengan prestasi belajar. Jika pendidikan menghadapi persoalan rendahnya minat belajar siswa maka kondisi ini akan menghambat tercapainya tujuan belajar yaitu untuk mencapai perubahan kognitif, afektif dan psikomotor pada dirinya.³⁵ Minat belajar mempunyai peran yang sangat besar terhadap peserta didik karena minat belajar ini merupakan salah satu kunci keaktifan, dengan ada minat belajar yang tinggi

³⁵Noer Cahyani Hidayah, Analisis Minat Belajar Siswa Melalui Media Gambar Siswa Kelas 2 Sdn Sawah Besar 01, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir*, Vol. 9 No.2 (2023). 3968.

maka peserta didik tersebut akan memiliki keaktifan yang berasal dari dalam dirinya sendiri.

b) Perhatian Peserta Didik

Perhatian peserta didik juga merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran, Kondisi kegiatan belajar mengajar bisa dikatakan efektif, dan kondusif jika adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar mengajar, karena jika peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru atau sibuk dengan pekerjaannya masing-masing maka hal ini dapat menyulitkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Peran guru sangat penting untuk dapat membangkitkan perhatian siswa maupun dalam menumbuhkan persepsi yang positif ketika proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan berbagai strategi yang hendaknya mampu membangkitkan perhatian siswa sehingga aktivitas belajar pada siswa dapat berjalan optimal.³⁶ Oleh karena itu seorang guru harus dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sebab dengan perhatian yang dimiliki siswa akan timbul keinginan yang tertuju pada suatu hal tertentu.

c) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran, Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Lingkungan

³⁶ Ilham Wahyudi, Nevi Yarni, Analisis terhadap Perhatian dan Belajar Perseptual dalam Aktivitas Belajar Siswa *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3 No. 1 (2021). 126

yang baik dan nyaman tentunya dapat membuat peserta didik nyaman pada saat proses pembelajaran.

Menurut Insiyana, Lingkungan memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruh besar sekali pada jiwa anak. Keadaan gedung sekolah yang kurang memenuhi syarat juga menghambat proses belajar mengajar misalnya tempat sekeliling sekolah ramai karena dekat pasar atau pabrik maka akan mengganggu konsentrasi siswa. Lingkungan adalah komponen atau bagian yang terdapat di dalam sekolah dimana bagian tersebut bisa berpengaruh terhadap perkembangan pola tingkah laku dan berfikir seseorang dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik.³⁷

d) Faktor Sarana dan Fasilitas Belajar

Kurangnya sarana dan prasarana sekolah sangat mempengaruhi potensi belajar pada anak, apabila sarana dan prasarana tidak terpenuhi maka akan mengganggu proses belajar dan mengajar di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan perlu diperhatikan secara serius, karena fasilitas pendidikan mempunyai urgensi untuk meningkatkan mutu. Selain itu, sarana dan prasarana memiliki urgensi agar dapat mencapai standar nasional pendidikan yang dapat dilihat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42, yakni:

“Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain

³⁷ Sukarman Purba, “Pengaruh Lingkungan Dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Batangkuis”, *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 2 No. 6; Juni (2024). 247.

*yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.*³⁸

Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai pada lembaga pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan pendidikan, baik secara kualitas maupun kuantitas serta dapat dimanfaatkan secara optimal, itu tidak akan terlepas dari manajemen sarana dan prasarana.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Waktu

Waktu yang tersedia harus diperhatikan oleh seorang guru, karena melalui pengaturan waktu yang baik dan tepat maka pembelajaran menggunakan strategi *everyone is a teacher here* dapat dilaksanakan dengan efektif. Menurut Agusril waktu belajar adalah suatu kesempatan yang tersedia dalam rangka mendapatkan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, kepandaian, dan sikap secara teratur dan kontinyu.³⁹ Oleh karena itu, Peserta didik yang mampu mengelola waktu belajarnya dengan benar, dapat dikatakan ia mampu mengelola dirinya dengan baik. Peserta didik yang tidak dapat mengatur waktunya dengan baik, ada kecenderungan bahwa individu tersebut tidak mampu mengarahkan dan mengatur dorongan yang ada dalam dirinya.

³⁸Aline Nikita, dkk, “Upaya Manajemen Sekolah dalam Menghadapi Hambatan Sarana Prasarana Pendidikan”, *Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 1 No. 3 (Juli 2023): 2.

³⁹ Zarmaliawati, Pemanfaatan Waktu Belajar Di Luar Jam Pelajaran (Studi Kasus Peserta Didik Berprestasi Di Sma Negeri 1 Palembang), *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sriwijaya, (2016). 1.

Adapun salah satu diantara kekurangan yang menjadi kendala dalam penggunaan strategi *everyone is a teacher here* adalah perlunya waktu yang sangat panjang dalam setiap pelaksanaannya. Karena waktu yang terbatas tidak semua peserta didik mendapatkan kesempatan maju kedepan berperan sebagai guru, kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik juga menjadi salah satu faktor yang membuat waktu menjadi terbuang karena menghindari maju kedepan untuk ikut berpartisipasi dalam penggunaan strategi *everyone is a teacher here*.